

## STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK DALAM KELUARGA

Badrudin

Email: [badrudinshimhi@yahoo.com](mailto:badrudinshimhi@yahoo.com)

Dosen Prodi Hukum Tata Negara STAI An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

### ABSTRAK

Anak dalam Islam merupakan rahmat dari Allah yang diberikan kepada orang tua, dan merupakan titipan Allah kepada orang tuanya. Sesungguhnya Allah mempunyai wewenang menciptakan kerajaan langit dan bumi. Setiap orang tua muslim mendambakan anak yang sholeh, dengan iman yang teguh, taat beribadah, dan akhlak terpuji. Tetapi untuk mewujudkan hal tersebut bukan lah semudah kita bayangkan seperti membalikkan telapak tangan, melainkan harus melalui proses yang cukup panjang dan membutuhkan perjuangan. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan kepayahan, kesusahan, sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya, tidak akan dapat mengikis kasih sayangnya kepada mereka. Harapan untuk memiliki anak yang sholeh, akan tetap tertanam dalam hati kedua orang tua.

Adapun jenisnya penelitian ini adalah penelitian studi kasus (Case Study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Metode Interview (wawancara) Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Hasil penelian ini *Pertama*, Bahwa keluarga Bapak Muslim dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak dalam keluarga menggunakan strategi keteladanan. Adapun materi pokok pendidikan agama yang diberikan kepada keluarganya (anaknya) meliputi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlaq. *Kedua*, Faktor penunjang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga meliputi : kesadaran orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama pada anaknya, adanya hubungan yang harmonis antara kedua orang tua mereka, lingkungan masyarakat yang agamis, serta terdapat lembaga pendidikan agama yang lain selain sekolah (TPQ). Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga adalah dengan cara menyeleksi acara TV yang sesuai dengan anak-anak, mendampingi anaknya ketika nonton TV dan mengganti stasion TV lain apabila acaranya tidak baik

**Kata Kunci: Strategi, Pendidikan, Anak.**

## A. LATAR BELAKANG

Anak dalam perspektif Islam merupakan rahmat dari Allah yang diberikan kepada orang tua, dan merupakan titipan Allah kepada orang tuanya, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 49

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “ Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki”.<sup>1</sup>

Sesungguhnya Allah mempunyai wewenang menciptakan kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki walau makhluk enggan untuk menerimanya, terkadang manusia mendambakan anak laki-laki tetapi kehendak Allah yang maha mutlak kekuasaan dan pengaturannya yang berlaku, Dia memberi anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki walau yang bersangkutan mendambakan anak laki-laki begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah berwenang penuh menciptakan dan mengatur makhluknya dan ini merupakan penjelasan secara umum, yang sesuai dengan konteks dimana dilarang memperdebatkan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan khusus Allah. Dan firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 38 :

هَذَا لَكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾

---

<sup>1</sup> Depag, Al-Qur'an dan Terjemah, Asy-Syifa', Semarang, 2000, hal, 390

Artinya: ” Di sanalah Zakariya mendo’a kepada Tuhannya seraya berkata: “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do’a”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa mihrab tempat Maryam berada dan saat itulah ketika ia mendengar jawaban sumber rizki Maryam, harapan Zakariya a.s untuk memperoleh anak keturunan muncul kembali dari lubuk hatinya yang terdalam selama ini harapan itu ia pendam dalam-dalam karena sadar bahwa ia dan isterinya telah lanjut usia tapi melihat apa yang terjadi pada Maryam serta mendengar dan menyadari ucapannya bahwa Allah memberi rizki kepada siapa yang dia kehendaki tanpa yang bersangkutan mendengarnya disana dan ketika itulah berdo'a kepada tuhannya seraya berkata Tuhanku pemelihara dan pembimbingku anugerahilah aku dari sisimu yang aku tidak tahu bagaimana caranya anak berkualitas, sesungguhnya engkau maha mendengar dan maha pengkabul

Dengan demikian dapat dipahami bahwa anak merupakan amanat dari Allah kepada orang tua, yang nanti di hari kiamat akan dimintai pertanggung jawaban tentang pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatannya. Dan diantara hal yang ditanyakan adalah pendidikan agama pada anak.

Perlu kita perhatikan bahwa setiap orang tua muslim mendambakan anak yang sholeh, dengan iman yang teguh, taat beribadah, dan akhlak terpuji. Tetapi untuk mewujudkan hal tersebut bukan lah semudah kita bayangkan seperti membalikkan telapak tangan, melainkan harus melalui proses yang cukup panjang dan membutuhkan perjuangan. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan kepayahan, kesusahan, sebagai orang tua dalam mengasuh anaknya, tidak akan dapat mengikis kasih sayangnya kepada mereka. Harapan untuk memiliki anak yang sholeh, akan tetap tertanam dalam hati kedua orang tua.

Zakiah Darajat mengatakan: “ Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsure-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengandali dalam menghadapi segala keinginan-

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal, 42

keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam dirinya, jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila”.<sup>3</sup>

Berbicara tentang pendidikan agama anak, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian keagamaan anak, bahkan sampai kapanpun fungsinya tidak akan tergeser oleh lembaga lainnya. Itulah sebabnya, kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja seperti makan, minum dan lainnya, tetapi lebih dari itu, orang tua wajib memenuhi kebutuhannya, yang berupa pendidikan agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharlah dirimu dan keluargmu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>4</sup>

Menjaga diri dan keluar dari siksaan neraka adalah dengan cara memberikan pengajaran dan pendidikan agama, serta menumbuhkan dan membiasakan mereka berbuat kebaikan.

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal 92

<sup>4</sup>Depag R I, Op. Cit, hal, 6

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Sehingga terjadi penyimpangan perilaku anak dari norma-norma agama yang telah ditetapkan. Padahal Rasulullah telah menegaskan dalam hadisnya yang berbunyi:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه  
او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: “ Tiadalah seorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nashrani, atau Majusi”.<sup>5</sup>

Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama. Sehingga kelak diakherat dapat mempertanggung jawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.

Maraknya degradasi moral, baik yang dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun orang tua sebagaimana yang kita saksikan sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama disamping itu juga karena pengaruh globalisasi, namun apabila setiap individu memahami agama dengan baik, maka ia akan mampu membentengi dirinya dari berbagai pengaruh yang negatif dan tetap konsis mengamalkan ajaran agama tersebut. Untuk itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama maka mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga demi terbentuknya pribadi anak sehingga menjadi sosok muslim yang ideal. Namun demikianlah pendidikan anak untuk menjadi muslim yang baik dalam kehidupan keluarga perlu menggunakan berbagai macam cara atau strategi tersendiri sehingga berhasil.

---

<sup>5</sup> Hussein Bahreij, Himpunan hadits Shahih Muslim, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1987, hal, 44

## **B. METODE PENELITIAN**

Adapun jenisnya penelitian ini adalah penelitian studi kasus (Case Study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, yang ditinjau dari sifat penelitian. Penelitian kasus lebih mendalam.<sup>6</sup> Menurut Nasution, studi kasus adalah bentuk penelitian yang dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, golongan manusia (guru, suku), lingkungan hidup manusia (desa), atau lembaga sosial.<sup>7</sup>

Sedangkan obyek penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian secara langsung adalah keluarga Bapak Muslim yang ada di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Adapun alasan penulis menjadikan keluarga Bapak Muslim sebagai obyek penelitian karena berdasarkan pemantauan penulis keluarga ini bisa dikatakan berhasil dalam mendidik anak-anaknya baik itu dalam pendidikan umum atau pendidikan agama, masing-masing kedua orang tuanya memiliki kesibukan diluar rumah yaitu bapaknya bekerja sebagai guru, dan kalau sore hari biasanya ikut membantu mengajar di TPQ Nurul Iman. Sedangkan ibunya dibidang wiraswasta yaitu menunggu toko disamping sebagai ibu rumah tangga. Meskipun mereka mempunyai kesibukan akan tetapi komunikasi diantara keduanya berjalan dengan baik, lancar dan tidak lengah, mereka tetap mengontrol pendidikan anak-anaknya.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.<sup>8</sup> Metode Interview (wawancara) Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara, Jakarta 1998. Hal. 131

<sup>7</sup> S Nasution. *Metode Reseach*. Jemmars, Bandung. 1982. Hal 36

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, Op, cit, hal, 159

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan.**

#### **a. Pengertian dan Tanggung Jawab Keluarga**

Sebelum menjelaskan tentang keluarga sebagai lembaga pendidikan disini akan dikelaskan pengertian keluarga itu sendiri. Menurut para sosiolog, keluarga secara umum adalah sebuah ikatan social yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka, juga termasuk kakek-nenek serta cucu-cucu dan beberapa kerabat lainnya yang tinggal dirumah yang sama. Sedangkan keluarga inti adalah keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya<sup>9</sup>.

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kreteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Terdapat sejumlah tugas dan kewajiban dari keluarga.

*Pertama*, keluarga bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor ketenangan, cinta kasih, serta kedamaian dalam rumah, dan menghilangkan segala maca keresahan, kebencian, serta organisme. *Kedua*, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan.<sup>10</sup>

Adapun mengenai tanggung jawab keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga berkewajiban memberi dan memuaskan kebutuhan jiwa raga anak-anak dalam kehidupannya.
2. keluarga bertanggung jawab melatih anak-anak untuk berkumpul dan mengidentifikasi nilai-nilai serta serta berbagai kebiasaan masyarakat.
3. keluarga bertanggung jawab melengkapi anak-anak dengan berbagai sarana komposisi personal dalam masyarakat.
4. keluarga bertanggung jawab mejamin ketenangan, perlindungan, serta simpati pada anak-anak sampai mereka dewasa.
5. keluarga harus memberikan porsi yang besar pada pendidikan akhlak, emosi, serta agama anak disepanjang tingkat usia berbeda-beda.<sup>11</sup>

#### **b. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan.**

---

<sup>9</sup> Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003, hal. 46

<sup>10</sup> *Ibid*, Hal. 47-48

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal. 50

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan pembimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga terutama pendidikan agama.

Samsul Nizar mengatakan: "Bahwa keluarga (lingkungan rumah tangga), pada umumnya merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan, bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik"<sup>12</sup>.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Para ahli ilmu jiwa sangat menekankan pentingnya penghidupan keluarga, sebab pengalaman masa anak-anak yang menyakitkan meskipun sudah jauh terpendam dimasa silam, tetap dapat mengganggu keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya.

Melalui kehidupan keluarga, aspek emosional, moral, sosial anak dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.

Keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak, tetapi juga tempat anak memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama. Karena kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama, sebagai pembentuk pandangan hidup seseorang. Jadi pendidikan agama sangat penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dalam keluarga sehingga menjadi anak yang berperilaku shaleh.

---

<sup>12</sup> Samsul nizar, *Op. cit.*, hal. 125

Dari uraian di atas, telah disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah (suami), ibu (istri) dan anak, meskipun kadang-kadang dalam keluarga itu juga terdapat kakek, nenek, paman, bibi dan sebagainya serta terdiri dari unsur-unsur antara lain yaitu lahir dari hasil perkawinan atau adopsi. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban secara timbal balik dan memiliki fungsi utama terutama pada anak-anak.

## **2. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga**

Sejak adanya hubungan suami dan istri antara pria dan wanita dan mempunyai anak, sejak itu pula seharusnya keluarga memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Pengertian pendidikan agama islam tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum. Karena pendidikan islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakan adalah islam.

Pendidikan agama bisa diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

Pendidikan secara umum menurut *Charles E. Skinner* merupakan proses menyiapkan anak-anak hidup dalam pergaulan di masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai rencana yang harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi dan nilai-nilai lainnya untuk menyelesaikan tujuan ini.<sup>13</sup>

Adapun pengertian pendidikan islam secara etimologi, berasal dari bahasa Arab, yaitu "*Tarbiyah Islamiyah*". Sedangkan secara etimologi, pengertian pendidikan islam adalah :

---

<sup>13</sup> Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Pustaka Firdaus. Ternate. 2000. Hal. 21

- a. Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jsmeni dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>14</sup>
- b. Bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan islam adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan dalam memeberikan bimbingan, tuntunan serta pengarahan kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan tuntuna ajaran islam.

### **3. Pentingnya Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Anak Dalam Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan pembimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga terutama pendidikan agama.

Samsul Nizar mengatakan: "Bahwa keluarga (lingkungan rumah tangga), pada umumnya merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan relegius pada diri anak didik".<sup>16</sup>

Zakiah Darajat mengatakan:" Pada umumnya pendidikan dalam dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir

---

<sup>14</sup> Ahmad Daim Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. PT. Ma'arif, Bandung. 1962. Hal. 19

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1994. Hal. 27

<sup>16</sup> Samsul nizar, *Op. cit.*, hal. 125

dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak didik”<sup>17</sup>.

Tidak diragukan, keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembangunan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak. Melalui keluarga, anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Keluarga menyumbang secara langsung pada pembangunan peradaban umat manusia dan hubungan asosiatif diantara orang-orang. Ia membawa anak-anak untuk belajar prinsip-prinsip sosiologi serta kaidah etika dan moralitas.<sup>18</sup>

Dalam keluarga anak mendapatkan rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik itu perkembangan biologis maupun perkembangan kepribadiannya. Dalam keluarga pula anak mengenal dan mempelajari norma-norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat.

Agama seorang anak pada umumnya akan ditentukan oleh pendidikan, latihan dan pengalaman yang diperolehnya pada masa kecilnya. Oleh karena itu seorang anak yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasa pentingnya arti agama dalam hidupnya.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Para ahli ilmu jiwa sangat menekankan pentingnya penghidupan keluarga, sebab pengalaman masa anak-anak yang menyakitkan meskipun sudah jauh terpendam dimasa silam, tetap dapat mengganggu keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya.

---

<sup>17</sup> Zakiah Darajad, *Op. cit.*, hal. 35

<sup>18</sup> Baqir Sharif Al-Qarashi, *Op. cit.*, hal. 46

Melalui kehidupan keluarga, aspek emosional, moral, sosial anak dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.

Menurut para sosiolog dan pakar pendidikan menegaskan bahwa keluarga memainkan peranan terbesar dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian. Peran signifikan ini menjadi semakin nyata ketika kita mempertimbangkan prinsip-prinsip biologi yang menegaskan bahwa semakin muda usia manusia semakin meningkat ketaatan kepada orang tua.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak, tetapi juga tempat anak memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama. Karena kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama, sebagai pembentuk pandangan hidup seseorang. Jadi pendidikan agama sangat penting ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dalam keluarga sehingga menjadi anak yang berperilaku shaleh.

#### **4. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga.**

Sejak adanya hubungan antara pria dan wanita, dan mempunyai anak, sejak itu pula sebenarnya keluarga harus melaksanakan pendidikan kepada anaknya. Namun tidak sedikit orang tua yang merasa gagal dalam mengarahkan serta mendidik anak-anak mereka, sehingga menjadi anak nakal dan jauh dari Tuhannya. Oleh karena itu pendidikan agama penting ditanamkan pada anak sejak dini, dengan harapan anak akan lebih mengenal Allah, yang kemudian diwujudkan dengan mentaati perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berbuat baik kepada orang tua, berbuat baik kepada orang lain dan tidak jahat terhadap sesama atau bisa disebut sebagai anak shaleh.

---

<sup>19</sup> Baqir Sharif Al-Qarashi, *Op. cit.*, hal. 51

Dalam pembinaan anak-anak dalam keluarga, satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu cara penyampaian materi. Menurut Sri Harini, strategi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan disamping komponen-komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, metode/cara berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyampaikan materi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan memilih strategi yang efektif yaitu dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan sempurna.

Dalam pembinaan anak-anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam Al-Quran dan Hadis dapat ditemukan berbagai strategi pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Sedangkan strategi yang baik menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu dengan memberikan :

- a. Strategi keteladanan
- b. Strategi pembiasaan
- c. Strategi nasihat, yang meliputi:
  - Seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan dan upaya penolakan
  - Cerita disertai perumpamaan dan nasihat
  - Perhatian dan nasihat
- d. Strategi perhatian/pengawasan
- e. Strategi hukuman.<sup>21</sup>

Dalam pembahasan yang sama M. Quthb, mengatakan bahwa Islam melakukan pendidikan melalui teladan, teguran, hukuman, cerita, pembiasaan, dan melalui pengalaman-pengalaman konkret. Sedangkan Fuaduddin, strategi dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain

---

<sup>20</sup> Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003, hal. 118-119

<sup>21</sup> ABDULLAH NASIH ULWAN, *OP. CIT., HAL. 141-142*

melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog, dan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.<sup>22</sup>

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Bapak Muslim**

Berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang diberikan pada anaknya terkait erat dengan cara atau strategi yang digunakan dalam penyampaianya, sebagaimana penulis sebutkan pada bab II, bahwasannya ada lima macam strategi yang dipakai oleh seorang pendidik diantaranya adalah strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi nasihat, strategi dengan memberikan perhatian dan strategi hukuman. Demikian juga dalam keluarga Bapak Muslim strategi yang digunakan dalam mendidik anak-anaknya adalah:

###### **a. Strategi Keteladanan**

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendidik anak dalam masalah agama, hal ini karena orang tua dijadikan tokoh sebagai tolak ukur dalam segala tindak tanduk perbuatannya sehingga keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya menjadi faktor penentu baik buruknya pribadi seorang anak. Dalam hal ini strategi yang dilakukan keluarga Bapak Muslim adalah:

- 1) Dalam berpakaian, mereka selalu berpakaian sopan.
- 2) Dalam berbicara, mereka selalu menggunakan bahasa yang halus.
- 3) Menjelaskan pada anaknya cara mencari rizki yang halal
- 4) Mengajarkan pada anaknya jangan sampai mengambil sesuatu yang bukan miliknya biarpun itu milik orang tuanya sendiri, mereka tetap harus minta izin dahulu.
- 5) Mengajarkan untuk menghormati orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Sri Harini, *Op. Cit.*, Hal. 120

<sup>23</sup>Interview, Tgl 18-09-2020

**b. Strategi Pembiasaan**

Mendidik anak dengan strategi pembiasaan akan memudahkan kedua belah pihak, yakni kepada orang tua tidak banyak mengeluarkan tenaga sedangkan bagi anak sendiri akan mudah dihafal dan mudah masuk kedalam jiwanya dan setelah itu pembiasaan akan menyatu pada dirinya dan diaplikasikan tanpa merasakan keterpaksaan, strategi ini juga dilakukan dalam keluarga Bapak Muslim dalam menyampaikan materi pendidikan agama antara lain yaitu :

- 1) Mulai mengajarkan shalat pada anaknya ketika masuk TK
- 2) Membiasakan hidup sederhana dan membiasakan anaknya untuk menabung dari sisa uang sakunya
- 3) Melatih anaknya untuk bejerja keras dan meyakinkan pada anaknya bahwa kekayaan itu tidak datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha.
- 4) Melaksanakan shalat berjamaah

Untuk shalat berjamaah ini hampir setiap hari dilakukan keluarga Bapak Muslim di masjid terutama shalat maghrib dan isya' meskipun tidak semua keluarga ikut berjamaah karena harus ada salah satu yang menjaga rumah dan disamping itu ada juga anaknya yang tinggal di PONPES jadi tidak mungkin untuk melaksanakan shalat berjamaah dirumah kecuali ketika liburan. Dan khusus pada hari jum'ah anak laki-lakinya harus mengikuti jama'ah shalat jum'at di masjid, karena itu merupakan kewajiban bagi kaum laki-laki dan sunnah bagi wanita.<sup>24</sup>

- 5) Mengaji setiap setelah maghrib

Mengaji setelah maghrib ini sudah biasa dilakukan dalam keluarga ini karena dia selalu mengajak anggota keluarga untuk mengaji setiap setelah shalat maghrib meskipun hanya sebentar. Mengaji setiap sehabis maghrib harus selalu dilakukan karena disamping agar ingat kepada Allah juga sarana untuk mengirim do'a pada orang tua yang sudah meninggal dan itu biasanya dilakukan setiap malam Jum'ah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Interview, Tgl 19-09-2020

<sup>25</sup> Interview dengan Ibu Muslim. Tgl 06-10-2020

Dalam keluarga Bapak Muslim mengaji setiap setelah maghrib sering dilakukan, ini terbukti ketika setelah meghrib sering terdengar suara orang yang sedang membaca al-Qur'an, terkadang suara isterinya terkadang suara anaknya dan ini sudah dari dulu.

"Saya biasanya setiap hari setelah maghrib mendengar suara orang yang membaca al-Qur'an biasanya suara Ibu Muslim biasanya suara Anaknya, kalau anaknya sedang berada di rumah".<sup>26</sup> (Terjemahan dari bahasa jawa)

#### 6) Mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat

Untuk kegiatan keagamaan ini keluarga Bapak Muslim bisa dibilang tidak pernah absen karena dia menjadi salah satu tokoh masyarakat dan biasa mengisi pengajian dalam kegiatan rutin jama'ah yaasin dan tahlil yang ada di dukuh sentanan, begitu juga dengan isteri Bapak Muslim beliau juga tidak pernah absen dalam kegiatan masyarakat disamping itu isteri bapak karjono juga aktif dalam salah satu organisai islam yang ada di Kecamatan Reteh.<sup>27</sup>

Sedangkan untuk anaknya diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat seperti dibaiyah, yasinan dan tahlil. Karena di dukuh Sentanan terdapat kegiatan keagamaan khusus untuk anak-anak dengan tujuan agar anak nantinya terlatih dalam memimpin yasin atau tahlil dan kalau diminta untuk memimpin yasin atau tahlil mereka selalu siap.<sup>28</sup>

### c. Strategi Perhatian

Selain mendidik agama seperti di atas ada strategi lain yang juga penting dilakukan oleh keluarga ini yaitu dengan memberikan perhatian pada anak karena hal ini akan memudahkan orang tua dalam mengontrol setiap aspek kehidupan anak dan akan memudahkan orang tua untuk melaksanakan pendidikan kepada anak. Dengan adanya perhatian yang cukup dari orang tua untuk anak maka segala perkembangan serta perilaku anak yang sekecil apapun akan dapat diketahui, sehingga apabila anak melakukan penyimpangan perilaku maka dengan cepat akan segera teratasi, Untuk itu perhatian mutlak sangat diperlukan terutama bagi anak.

---

<sup>26</sup> Interview dengan Bapak Sarimen, tetangga Bapak Muslim, Tgl 06-10-2020

<sup>27</sup> Interview denngan Ibu Suntainah tetangga dekat, Tgl 07-10-2020

<sup>28</sup> Interview dengan Ibu Muslim, Tgl 07-10-2020

Strategi ini dalam keluarga Bapak Muslim juga diterapkan, mereka selalu memperhatikan pertumbuhan serta perkembangan anaknya dan selalu memantau dengan siapa anaknya bergaul, sebab sekarang banyak perilaku yang menyimpang dilakukan anak-anak SLTP atau SLTA seperti minum-minuman keras, narkoba dan sebagainya. Melihat maraknya hal tersebut dan adanya kekhawatiran maka keluarga ini sangat memperhatikan tingkah laku anaknya baik di dalam maupun di luar rumah.<sup>29</sup>

Saya pernah menjumpai anaknya bergaul dengan anak yang prilakunya bisa dikatakan kurang baik di dukuh sentanan tiba-tiba Bapak Muslim lewat pulang dari mengajar dan menjumpai anaknya yang sedang bain dengan pemuda yang prilakunya kurang baik tersebut dan keketika itu pula Bapak Muslim langsung menyuruh anaknya untuk segera pulang.<sup>30</sup>

#### **d. Strategi Hukuman**

Hukuman bisa juga digunakan dalam strategi pelaksanaan pendidikan agama islam di rumah, hukuman ini diberikan sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan selain itu hukuman ini juga dianggap sebagai titik tolak ukur untuk mengadakan perbaikan dari kesalahan sebelumnya sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang kedua kalinya. Cara ini dilakukan apabila ada perilaku yang menyimpang seperti tidak sholat dan sebagainya yang dianggap keterlaluhan.

Hukuman yang sering dipakai oleh Bapak Muslim adalah dengan memukul anaknya, sehingga anaknya takut kalau terlambat waktu shalat, itu hanya terlambat belum lagi kalau anaknya tidak shalat dak tau hukuman apa yang diberikan Bapak Muslim kepada anaknya.<sup>31</sup>

Hukuman yang biasanya diberikan oleh Bapak Muslim kepada anaknya yang membuat kesalahan adalah dengan cara memukul anaknya dengan tujuan agar tidak diulangi lagi yang kedua kalinya, seperti ketika anaknya yang kemalaman sholat ashar karena main, dulu saya pernah melihat anaknya kemalaman karena main dan belum shalat ashar, ketika anaknya

---

<sup>29</sup> Interview, 19-09-2020

<sup>30</sup> Interview dengan Bapak suwito Tetangga dekatnya, Tgl 07-10-2020

<sup>31</sup> Interview dengan Ibu Muslim, Tgl 07-10-2020

pulang dan tiba di rumah Bapak Muslim langsung memukulnya dengan menggunakan penjalin.<sup>32</sup>

## **2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Bapak Karjono Serta Upaya Mengatasinya**

Dalam setiap pendidikan tentunya tidak akan lepas dari dua faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat, begitu juga dalam keluarga Bapak Muslim pelaksanaan pendidikan agama islam juga menemui dua faktor tersebut baik itu yang datangnya dari dalam maupun datang dari luar.

### **a. Faktor penunjang strategi pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga Bapak Muslim**

Adapun faktor penunjang strategi pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga Bapak Muslim antara lain adalah :

#### **1) Kesadaran orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama islam**

Keluarga ini menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama oleh karena itu orang tua membekali anaknya dengan pendidikan agama sejak usia dini yang dimulai dari lingkungan rumah sebelum dia mendapatkannya di sekolah atau dari guru ngajinya dan disamping menyekolahkan, anaknya juga dimasukkan dalam PONPES, karena dengan adanya bekal agama dalam diri anak maka orang tua akan merasa berkurang beban yang ada dalam pundaknya sebelum melepaskan anaknya untuk belajar lebih mandiri.

#### **2) Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara kedua orang tua**

Dari hasil interview yang penulis peroleh memang dalam keluarga ini hampir tidak pernah terjadi pertengkaran (konflik) dalam rumah tangga mereka walaupun ada itu hanya masalah kecil dan itupun segera teratasi dan diambil jalan terbaik sehingga tidak sampai terjadi konflik dalam keluarga yang mana dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga mereka, baik itu hubungan kedua orang tua mereka atau

---

<sup>32</sup> Interview dengan Ibu Muslim Tgl 07-10-2020

hubungan dengan anak-anaknya karena dengan hubungan yang harmonis inilah pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

Disamping itu untuk menjaga keharmonisan keluarga biasanya Bapak Muslim juga mengajak keluarga untuk berlibur (rekreasi) untuk menghilangkan kejenuhan.

3) Lingkungan masyarakat yang agamis

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam strategi pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga akan mengalami hambatan baik itu sedikit maupun banyak, oleh karena itu untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama islam dibutuhkan keterpaduan antara keluarga dengan lembaga sekolah atau masyarakat.

Adapun lingkungan keluarga Bapak Muslim bisa dibilang baik dengan demikian jarang terjadi kontradiksi antara pendidikan agama dengan yang diajarkan sehingga berhasil dalam melaksanakan pendidikan agama terhadap anaknya karena tidak ada pengaruh yang negatif dari lingkungan sekitar<sup>33</sup>

4) Terdapat sarana penunjang pendidikan agama

Yang dimaksud sarana penunjang pendidikan agama disini adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan agama atau dapat menjadi penunjang kelangsungan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga Bapak Muslim, dengan adanya sarana tersebut akan sangat menunjang sekali terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga. Adapun sarana yang ada adalah meliputi:

- a) Masjid sebagai tempat untuk melaksanakan keagamaan seperti shalat jamaah, tadarus al-Qur'an dan sebagainya..
- b) Buku-buku do'a serta buku-buku cerita tentang sejarah agama dan sebagainya dengan tujuan agar nantinya anak gemar membaca.

---

<sup>33</sup> Interview, Tgl 20-09-2020

5) Terdapat lembaga keagamaan di lingkungan sekitar

Disamping faktor diatas, yang menjadi penunjang pelaksanaan pendidikan agama juga karena adanya lembaga pendidikan agama disekitar yakni adanya TPQ dan secara langsung hal ini barakibat baik terhadap kehidupan keluarga terutama dalam masalah pendidikan agama.<sup>34</sup>

**b. Faktor penghambat strategi pelaksanaan pendidikan agam islam dalam keluarga Bapak Muslim**

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga Bapak Muslim adalah yang datang dari luar yaitu media massa terutama TV yang mana pada akhir-akhir ini tayangan TV berdampak negatif terhadap perkembangan pendidikan anak misalnya adegan setengah telanjang, budaya kafir yang di tuangkan dalam film-film kekerasan, pembunuhan, pemakaian narkoba, pemerkosaan dan sebagainya. Disamping itu acara anak-anak rata-rata ditayangkan pada waktu shalat sehingga hal ini akan mengganggu aktifitas anak, karena biasanya mereka itu keasyikan nonton TV sehingga lupa dengan ngaji dan shalatnya, inilah penghambat pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga sedangkan penghambat yang datang dari dalam tidak ada semuanya lancar karena orang tua memiliki bekal yang cukup untuk mendidik anaknya.<sup>35</sup>

Disamping itu ada juga faktor lain yaitu pengaruh ajakan teman untuk bermain diwaktu-waktu belajar sehingga anak kurang berkonsentrasi dalam belajar karena biasanya diteriaki teman-temannya dari luar rumah untuk diajak bermain.<sup>36</sup>

**c. Upaya Mengatasi Hambatan Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Bapak Muslim**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya strategi pelaksanaan pendidikan agama tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya disitu pasti ada faktor panghambat dalam pelaksanaan pendidikan agam islam, akan tetapi tidak semua permasalahan tidak dapat diselesaikan semua pasti

---

<sup>34</sup> Interview, Tgl 20-09-2020

<sup>35</sup> Interview, Tgl 20-09-2020

<sup>36</sup> Interview dengan Ibu Muslim, Tgl 20-09-2020

ada solusinya, diantaranya seperti permasalahan yang datang dari media masa, dan cara mengatasinya yaitu dengan jalan :

1. Dengan menyeleksi acara TV yang dilihat anak-anaknya.
2. Mendampingi anaknya pada waktu nonton TV dan menyarankan pada pendidikan ilmu pengetahuan karena itu sangat penting baginya
3. Melarang anaknya untuk tidak menonton acara TV bagi orang dewasa dan mengalihkan pada stasiun yang lain dan menjelaskan akibat dari acara yang dilihatnya itu.<sup>37</sup>
4. Melarang teman-temannya untuk bermain disekitar rumah karena dengan bermain disekitar rumah dapat mengganggu konsentrasi belajar anaknya.
5. Biasanya Mengajak teman-temannya untuk belajar bersama dan setelah itu baru boleh bermain<sup>38</sup>

#### **E. KESIMPULAN**

1. Bahwa keluarga Bapak Muslim dalam melaksanakan pendidikan agama pada anak dalam keluarga menggunakan beberapa strategi.
  - a. Dalam mendidik anaknya keluarga Bapak Muslim menggunakan beberapa strategi yaitu strategi keteladanan, karena orang tua dijadikan tokoh oleh anak dan menjadi tolak ukur dalam segala tindak tanduk perbuatannya sehingga keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya menjadi faktor penentu baik buruknya pribadi seorang anak. Strategi pembiasaan, strategi pembiasaan akan memudahkan kedua belah pihak, yakni kepada orang tua tidak banyak mengeluarkan tenaga sedangkan bagi anak sendiri akan mudah dihafal dan mudah masuk kedalam jiwanya dan setelah itu pembiasaan akan menyatu pada dirinya dan diaplikasikan tanpa merasakan keterpaksaan. Strategi perhatian, dengan adanya perhatian orang tua terhadap anak akan dapat memudahkan orang tua mengontrol setiap aspek kehidupan anak, sehingga anak tidak akan terjerumus dalam kehidupan yang menyimpang. Strategi hukuman, hukuman ini diberikan

---

<sup>37</sup> Interview, Tgl 20-09-2020

<sup>38</sup> Interview dengan Ibu Muslim, Tgl 20-09-2020

sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan selain itu hukuman ini juga dianggap sebagai titik tolak ukur untuk mengadakan perbaikan dari kesalahan sebelumnya sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang kedua kalinya. Cara ini dilakukan apabila ada perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama atau kebiasaan baik dalam keluarga.

- b. Adapun materi pokok pendidikan agama yang diberikan kepada keluarganya (anaknya) meliputi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlaq. Materi pendidikan aqidah diberikan dengan cara memperdengarkan adzan dan iqomah ketika anaknya baru lahir dari ibunya. Mengajarkan membaca dan menghafal dua kalimat syahadat dan mengajarkan hukum halal dan haram serta mengenalkan pada anaknya bahwa dengan adanya dirinya menunjukkan bahwa Allah itu ada, sedangkan materi ibadah dilakukan dengan cara mengajarkan dan membiasakan membaca al-Qur'an, mengajak anaknya untuk shalat lima waktu dan mengajak untuk berjamaah walaupun hanya pada waktu shalat maghrib dan isya' saja, melatih anaknya untuk berpuasa ramadhan walaupun tidak sampai selesai. Dan materi akhlaq diberikan dengan cara mengajarkan anak-anaknya untuk selalu berkata jujur, memberikan contoh atau berperilaku baik (Sopan) pada anaknya.
2. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan agama islam serta upaya mengatasi hambatan tersebut.
    - a. Faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga Bapak Muslim

Adapun faktor penunjang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga meliputi : kesadaran orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama pada anaknya, adanya hubungan yang harmonis antara kedua orang tua mereka, lingkungan masyarakat yang agamis, serta terdapat lembaga pendidikan agama yang lain selain sekolah (TPQ)
    - b. Faktor penghambat strategi pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga Bapak Muslim

Adapun faktor intern yang dapat mempengaruhi strategi pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga Bapak Muslim tidak ada, yang ada hanya faktor ekstern (dari luar) seperti adanya media massa (TV) yang berakibat negatif terhadap anaknya seperti adegan pencurian, pembunuhan dan sebagainya serta waktu penayangan yang kurang tepat seperti acara anak-anak di taruh pada waktu maghrib atau isya'.

- c. Upaya mengatasi hambatan strategi pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga Bapak Muslim

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga adalah dengan cara menyeleksi acara TV yang sesuai dengan anak-anak, mendampingi anaknya ketika nonton TV dan mengganti stasion TV lain apabila acaranya tidak baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Daim Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. PT. Ma'arif, Bandung.  
1962.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1994.
- Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah, Asy-Syifa'*, Semarang, 2000.
- Hussein Bahreij, *Himpunan hadits Shahih Muslim, Al-Ikhlas*, Surabaya, 1987.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara, Jakarta 1998.
- S Nasution. *Metode Reseach*. Jemmars, Bandung. 1982.
- Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003.
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Pustaka Firdaus. Ternate. 2000.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.